

**Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan: Perusahaan yang Terindeks di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2023**

<sup>1</sup> Dhimas Ajie Santoso, <sup>2</sup> Sri Sudarsi

Universitas STIKUBANK

<sup>1</sup>dhimasasantoso@gmail.com, <sup>2</sup>srisudarsi@edu.unisbank.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the influence of financial performance, dividend policy and capital structure on the value of the company. The sample in this study is companies indexed on LQ45 on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023 non-banking. The data analysis technique used multiple linear regression. The results of the research show that partially ROE, DPR, and DER have a positive and significant effect on the company's value. Simultaneously, ROE, DPR, and DER have a significant effect on the company's value.*

**Keywords:** ROE, dividend policy, capital structure

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, kebijakan deviden dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023 non perbankan. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE, DPR, dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ROE, DPR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** ROE, Kebijakan Deviden, Struktur Modal.

**PENDAHULUAN**

Tujuan utama dari perusahaan yaitu memperoleh keuntungan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam rangka untuk memberikan kesejahteraan para pemegang saham. Oleh sebab itu investor adalah pihak yang paling berkepentingan dalam perkembangan kinerja perusahaan. Investor bersama dengan manajemen perusahaan harus dapat bekerja sama dalam hal meningkatkan nilai perusahaan (Aditia et al., 2022).

Bursa Efek Indonesia terdapat 24 indeks saham dengan kriteria yang berbeda-beda yang dapat digunakan oleh investor sebagai panduan dalam berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Investor dapat memanfaatkan indeks tersebut dalam melakukan *screening* saham untuk menentukan keputusan investasinya sesuai dengan gaya investasi dan profil risikonya. Indeks LQ45 merupakan sebuah indeks yang berisi daftar saham yang terdiri dari 45 saham yang telah terpilih berdasarkan berbagai kriteria pemilihan yang dilakukan setiap 6 bulan. Saham yang terindeks

LQ45 merupakan saham yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang besar, atau dapat disimpulkan bahwa saham LQ45 adalah saham unggulan yang rendah risiko, sehingga investor pemula yang baru mengenal pasar modal dapat menjadikan saham LQ45 sebagai pilihan investasi pertama.

Nilai perusahaan menunjukkan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli potensial jika perusahaan tersebut dijual. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain kinerja keuangan suatu perusahaan, kebijakan dividen, *corporate governance* dan lain sebagainya. Nilai perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan investasinya di pasar modal berdasarkan persepsinya terhadap tingkat keberhasilan perusahaan (Merllizcha & Triyonowati, 2024). Sehingga menjadi penting bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam upayanya meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang dapat dinilai melalui berbagai rasio profitabilitas menjadi tolak ukur yang sering digunakan oleh investor dalam menilai sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan semakin meningkat juga. kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan (Nashar et al., 2022).

Perusahaan yang secara kualitas memang lebih bagus dituntut untuk kreatif dan berani menggunakan sinyal-sinyal tertentu yang menyiratkan bahwa perusahaan mereka memang bagus dibandingkan dengan kompetitornya (Rokhilla et al., 2022). Salah satu metode yang dapat dilakukan oleh manajer adalah dengan menerapkan sebuah sinyal (*signal*) yang bisa jadi cukup mahal dan masih dapat dilakukan (*affordable*) oleh perusahaan mereka, tetapi akan sangat susah dilakukan atau ditiru oleh perusahaan yang berkualitas rendah karena memang terlalu mahal bagi mereka.

Kemampuan perusahaan membayar dividen erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sehingga sinyal menggunakan pembayaran dividen ini akan mahal dan sulit ditiru oleh perusahaan dengan kualitas yang kurang bagus karena pendapatan perusahaan yang masih fluktuatif (Foreski et al., 2023). Pembagian dividen yang besar dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memenuhi rencana pengeluaran modalnya, dan harus mengorbankan kesempatan berinvestasi, hal tersebut tentunya merupakan keputusan yang sulit bagi perusahaan yang kurang bagus karena masih membutuhkan dana guna mendukung pertumbuhan perusahaannya.

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan modal eksternal, dimana modal sendiri berupa laba ditahan dan kepemilikan saham, sedangkan modal eksternal berupa hutang (Yuliyani & Kusuma, 2024). Sampai saat ini, struktur modal adalah masalah bagi perusahaan karena pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Sumber intern adalah modal atau dana

yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yang berarti suatu pembelanjaan dengan kekuatan sendiri. Sumber dana intern adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan berupa laba ditahan sedangkan sumber dana ekstern adalah dana dari para kreditur dan peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. *Trade-off theory* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukarkan manfaat pajak (*Tax Shield*) dengan pembiayaan utang terhadap masalah yang disebabkan oleh potensi kebangkrutan. Hal ini disebabkan karena oleh pembayaran bunga utang dilakukan dengan mengurangi *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT), yaitu pendapatan yang belum dikurangi oleh pajak. Pembayaran bunga tidak terpengaruh oleh pajak sehingga membuat pendanaan yang dilakukan menggunakan utang lebih menguntungkan dibandingkan dengan saham biasa atau saham preferen yang harus membuat perusahaan membagi kepemilikan mereka dengan orang lain (Astawinetu & Handini, 2020).

Struktur modal yang baik penting untuk diketahui kondisi keuangan serta kemampuan perusahaan dalam membayar dan membiayai sendiri kegiatan operasionalnya. Jika kondisi keuangannya baik, maka sebenarnya tidak diperlukan untuk mencari atau menambah modal melalui hutang, karena itu hanya akan mengurangi laba yang didapatkan perusahaan. Pendapat ini didukung oleh Nur & Bintara (2023) dimana ia lebih mengandalkan modal sendiri dari pada penambahan modal dari luar perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansialnya. Ketidakpastian hubungan dari struktur modal terhadap nilai perusahaan masih ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya. Struktur modal memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Amin et al., (2023) menemukan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena pada beberapa periode terjadi peningkatan aset yang dimiliki tanpa diikuti dengan peningkatan laba. Dengan demikian, pemegang saham menganggap kinerja perusahaan kurang efektif dalam penggunaan asetnya. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shufi et al., (2023) menemukan bahwa kinerja keuangan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai ROA dari laba tahun berjalan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset meningkatkan nilai perusahaan sektor infrastruktur di masa depan yang diprosikan oleh PER.

Penelitian yang dilakukan Anindya & Muzakir (2023) menemukan bahwa kebijakan deviden memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak signifikan dikarenakan pembagian dividen bisa jadi hanya akan menyenangkan investor yang memang sudah memiliki saham perusahaan sejak awal dan tidak terkait dengan minat beli investor terhadap saham tersebut. Selain itu, nilai perusahaan yang diukur oleh PBV memiliki unsur harga saham. Dimungkinkan, saat terjadinya pembagian dividen, harga saham perusahaan tidak

mengalami pergerakan yang berarti atau terjadi kenaikan harga saham di bursa. Dengan kata lain, kebijakan dividen hanya akan dinikmati oleh investor yang memegang saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Tarigan et al., (2023) bahwa kebijakan dividen memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Negatif berarti bahwa apabila kebijakan dividen mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Signifikan berarti bahwa apabila perusahaan membagikan dividen dengan skala besar maka akan membuat investor sejahtera karena mendapatkan dividen dari perusahaan, tetapi hal ini akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak ada rencana ke depan (*planning*) untuk melakukan pengembangan perusahaan dengan kata lain perusahaan tidak memberikan peluang perusahaan untuk melakukan penyimpanan laba dalam bentuk laba ditahan, sehingga perusahaan hanya dapat terus melanjutkan operasional perusahaan tanpa adanya pengembangan perusahaan yang mungkin dapat membuat perusahaan menjadi semakin berkembang. Tetapi dengan perhitungan pembagian dividen yang minim diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan akan melakukan ekspansi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan adanya inkonsistensi hasil penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka dalam penelitian ini akan mengkaji pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang terindeks di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2023. Adapun pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan. sampel penelitian dalam penelitian dapat diuraikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro energy Tbk.
2	ASII	PT.Astra Internasional Tbk.
3	GGRM	PT.Gudang Garang Tbk.
4	INTP	PT.Indocement tunggal prakarsa Tbk.
5	INDF	PT.Indofood Sukses Makmur TBK
6	JSMR	PT.Jasa Marga Tbk.
7	KLBF	PT.Kalbe Farma Tbk
8	PTBA	PT.Bukit Asam Tbk.

9	TLKM	PT.Telkom Indonesia Tbk
10	UNTR	PT.United Tractors Tbk.
11	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, yaitu metode pengumpulan data dengan mengambil data dari buku, jurnal, serta laporan keuangan perusahaan yang di ambil di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh data kinerja keuangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai t hitung < dari t tabel atau probabilitas  $\geq$  tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung > dari t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data deskripsi variabel untuk nilai perusahaan paling rendah yaitu 0,01 pada perusahaan INDF pada tahun 2018. Sedangkan untuk nilai tertinggi PBV yaitu 6,01 pada perusahaan KLBF pada tahun 2016 dan 2018. Variabel kebijakan deviden memiliki nilai rendah yaitu 0,003 pada perusahaan INTP tahun 2016 dan 2016. Sedangkan untuk nilai tertinggi 3,31 pada perusahaan JSMR tahun 2017. Variabel Struktur modal memiliki nilai terendah sebesar 0,004 pada perusahaan ADRO pada tahun 2017. Sedangkan untuk nilai variabel Struktur modal paling tinggi yaitu sebesar 4,01 perusahaan INTP tahun 2018. Analisis deskripsi variabel yaitu ROE, Kebijakan Deviden, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Deskripsi Variabel**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Nilai Perusahaan	0,0100	6,0100	2,20	1,52	2,20
ROE	2,9300	135,8500	20,23	26,74	20,23
Kebijakan Deviden	0,0030	3,3100	0,92	0,78	0,92
Struktur Modal	0,0004	4,0100	0,80	0,80	0,80

Berdasarkan analisis data maka untuk hasil uji regresi linear berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Regresi Linear berganda**

N		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
99	(Constant)	3.249	.260		12.473	.000
	ROE	.016	.006	.278	2.645	0.010
	DPR	.605	.176	.313	3.438	0.001
	DER	.214	.199	.113	2.074	0.045

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,249 + 0,278 X1 + 0,313 X2 + 0,113X3 + 0,260 e$$

Dari persamaan regresi atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar 3,249 memiliki arti PBV jika tidak ada pengaruh dari variabel ROE, DPR, dan DER maka PBV memiliki 3,249.
2. Koefisien pengaruh ROE terhadap PBV bernilai 0,278 yang artinya bernilai positif. Hasil ini memiliki arti bahwa pengaruh yang diberikan ROE terhadap PBV memberikan pengaruh positif atau meningkatkan.
3. Koefisien pengaruh DPR terhadap PBV bernilai 0,313 yang artinya bernilai positif. Hasil ini memiliki arti bahwa pengaruh yang diberikan DPR terhadap PBV memberikan pengaruh positif atau meningkatkan.
4. Koefisien pengaruh DER terhadap PBV bernilai 0,113 yang artinya bernilai positif. Hasil ini memiliki arti bahwa pengaruh yang diberikan DER terhadap PBV memberikan pengaruh positif atau meningkatkan.

Berdasarkan hasil uji t parsial ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.8 diperoleh nilai signifikan 0,010 yang artinya nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berarti bahwa ROE memberikan pengaruh meningkatkan besarnya PBV (Nilai Perusahaan). Hasil ini jika nilai ROE semakin tinggi maka PBV juga akan semakin tinggi.

*Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. ROE mengindikasikan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola modalnya, semakin tinggi ROE maka semakin tinggi efisiensi dan efektif perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa ROE berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai ROE semakin tinggi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika nilai ROE semakin rendah maka nilai perusahaan juga akan semakin rendah.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Niranda et.al (2021), Irgianto (2022) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai ROE semakin tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, ROE semakin rendah maka nilai perusahaan juga akan semakin rendah.

Pengaruh Kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan 0,001 yang artinya nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berarti bahwa DPR memberikan pengaruh meningkatkan besarnya PBV (Nilai Perusahaan). Hasil ini jika nilai DPR semakin tinggi maka PBV juga akan semakin tinggi. Perusahaan dapat membagikan laba bersih kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen dan/atau dijadikan sebagai laba ditahan untuk pendanaan investasi perusahaan. Kebijakan membagikan laba ataupun menahan laba disebut dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen berhubungan dengan besaran pembagian laba perusahaan kepada investor. Investor juga cenderung menyukai pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan dari pada harus berspekulasi dengan ketidakpastian adanya *capital gain* di pasar saham yang dikaitkan dengan *bird in the hand theory*.

Berdasarkan hasil penelitian hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai kebijakan deviden semakin tinggi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika nilai kebijakan deviden semakin rendah maka nilai perusahaan juga akan semakin rendah. Pemegang saham juga dapat membaca pembagian dividen yang dilakukan secara rutin oleh perusahaan. Pemasukan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan mampu memenuhi segala kewajibannya, apabila jika dividen tersebut dibagikan dalam jumlah yang besar. Semakin besar DPR maka pasar akan merespons positif sehingga harga saham akan naik dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan hasil penelitian (Anindya & Muzakir, 2023) yang membuktikan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan 0,045 yang artinya nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berarti bahwa DER memberikan pengaruh meningkatkan besarnya PBV (Nilai Perusahaan). Hasil ini jika nilai DER semakin tinggi maka PBV juga akan semakin tinggi.

Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yang berarti suatu pembelanjaan dengan kekuatan sendiri. Sumber dana intern adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan berupa laba ditahan sedangkan sumber dana ekstern adalah dana dari para kreditur dan peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai struktur modal semakin tinggi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika nilai struktur modal semakin rendah maka nilai perusahaan juga akan semakin rendah.

Pembayaran bunga tidak terpengaruh oleh pajak sehingga membuat pendanaan yang dilakukan menggunakan utang lebih menguntungkan dibandingkan dengan saham biasa atau saham preferen yang harus membuat perusahaan membagi kepemilikan mereka dengan orang lain (Astawinetu & Handini, 2020). Dengan demikian, memperbanyak porsi utang akan memperbanyak aliran pendapatan yang kemudian diberikan ke investor dan membuat harga saham meningkat. Meningkatnya nilai perusahaan atau harga saham sebuah perusahaan karena utang ini hanya sampai batas porsi utang tertentu yang disebut sebagai titik optimal karena juga mempertimbangkan adanya *Cost of financial distress* yang akan semakin besar seiring bertambahnya utang yang dimiliki perusahaan. Setelah melewati titik optimal dari struktur modal, nilai perusahaan atau harga saham perusahaan akan menurun secara bertahap. Hasil penelitian Nur & Bintara (2023) membuktikan bahwa struktur modal memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berarti ROE meningkatkan nilai PBV.
2. Kebijakan deviden yang diukur menggunakan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berarti DPR meningkatkan nilai PBV.
3. Struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berarti DER meningkatkan nilai PBV.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aditia, D., Dharma, F., & Nur, R. Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Digital Startup (The Effect of Financial Performance on Company Value in Digital Startup Companies). *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 15–28.

<https://penerbitgoodwood.com/index.php/gaar/article/view/1454>

- Amin, D. S., Bakri, M. I., & Jurana. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1(3), 198–211. <https://doi.org/10.61896/jeki.v1i3.14>
- Anindya, K. N., & Muzakir, M. F. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 20(1), 357–366. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol20.iss1.art5>
- Astawinetu, & Handini. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Media Pustaka.
- Foreski, A., Thamrin, K. M. H., & Andriana, I. (2023). Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1335–1353. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3774>
- Merllizcha, C., & Triyonowati. (2024). Pengaruh Roa, Roe Dan Gpm Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Di BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13(8), 1–15.
- Nashar, M., Tartilla, N., & Wahyuni Rossa Putri, W. (2022). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Bod Diversity Sebagai Variabel Moderasi. *Solusi*, 20(3), 290. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5062>
- Nur, F. G., & Bintara, R. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (Jakpi)*, 3(1), 16–27.
- Rokhill, H. L. N., Syahyunan, S., & Fauzan, A. M. (2022). Pengaruh Keberagaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 107–125. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.7>
- Shufi, N., Salam Manajemen, A., Bisnis, F., & Ekonomika, D. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 131–150. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i1.45254>
- Tarigan, S. R. . B., Syahyunan, S., & Aditi, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 779–788. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3067>
- Yuliyani, Y., & Kusuma, I. C. (2024). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran

perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang .... *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 9901-9912.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13887>  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/13887/10699>